

## Peran Media Sosial Dalam Dinamika Opini Publik dan Partisipasi Politik Era Digital

Juleha Juleha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Jusfira Yuniar<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Nur Riswandi Marsuki<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis: [ukhtyjuleha7@gmail.com](mailto:ukhtyjuleha7@gmail.com)

**Abstract.** *The emergence and development of information technology is changing people's behavior. These changes occur in human thought patterns, feelings and actions. Social media can clearly be used by the government to guide public opinion and influence political participation. In a democratic country like Indonesia, public opinion is very important because the government cannot function without public opinion. Therefore, the author is interested in conducting research on the role of social media in the dynamics of public opinion and political participation in the digital era. The method in this article uses library research, namely a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. The data collection technique used was internet searching and documentation studies were used. In writing this scientific work, the first data analysis technique is data reduction, which means that the analysis is carried out to summarize the data, the researcher selects data that is really important to include in this scientific work and displays the data (data presentation). The research results found that in the current digital era, social media plays an important role in political participation and public opinion. Changes in the way people communicate, obtain information, and engage in politics are some examples. Social media influences public opinion and political participation. effects, both positive and negative. Of course, the government must monitor political activities amidst the development of social media in the modern era.*

**Keywords:** *Social Media, Opinion, Politics*

**Abstrak.** Munculnya dan perkembangan teknologi informasi mengubah perilaku masyarakat. Perubahan ini terjadi pada pola pikir, perasaan, dan tindakan manusia. Media sosial jelas dapat digunakan oleh pemerintah untuk menggiring opini publik dan mempengaruhi partisipasi politik. Dalam negara demokrasi seperti Indonesia, opini publik sangat penting karena pemerintah tidak dapat berfungsi tanpa pendapat publik. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang peran media sosial dalam dinamika opini publik dan partisipasi politik di era digital. Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *internet searching* dan studi dokumentasi digunakan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, teknik analisis data pertama adalah reduksi data, yang berarti analisis dilakukan untuk merangkum data, peneliti memilih data yang benar-benar penting untuk dimasukkan ke dalam karya ilmiah ini dan display Data (Penyajian Data). Hasil penelitian menemukan bahwa di era digital saat ini, media sosial memainkan peran penting dalam partisipasi politik dan opini publik. Perubahan dalam cara orang berkomunikasi, memperoleh informasi, dan terlibat dalam politik adalah beberapa contohnya. Media sosial memengaruhi opini publik dan partisipasi politik, baik positif maupun negatif. Tentu saja, pemerintah harus mengawasi aktivitas politik di tengah berkembangnya media sosial di era modern.

**Kata kunci:** Media Sosial, Opini, Politik

## LATAR BELAKANG

Lahir dan perkembangan teknologi informasi mengubah masyarakat. Dengan munculnya teknologi informasi, perilaku masyarakat berubah. Pola pikir, perasaan, dan tindakan manusia mengalami perubahan ini. Beberapa aspek kehidupan manusia juga mengalami perubahan atau pergeseran, seperti budaya, etika, dan norma-norma tertentu (Liedfray et al., 2022). Salah satu bentuk dari perkembangan teknologi informasi adalah adanya media sosial yang saat ini menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat.

Media sosial adalah istilah yang mengacu pada berbagai teknologi yang digunakan untuk berkolaborasi, berbagi informasi, dan berinteraksi melalui pesan web. Berbagai macam teknologi dan fitur yang dapat diakses pengguna terus berubah karena internet terus berkembang. Ini membuat media sosial lebih banyak kata-kata daripada menyebutkan berbagai penggunaan atau desain (Manik Pratiwi, 2020).

Van Dijk mengatakan bahwa media sosial adalah platform media yang berpusat pada eksistensi pengguna dan memungkinkan pengguna berpartisipasi dan bekerja sama. Karena itu, media sosial dapat dianggap sebagai media (fasilitator) online yang membantu pengguna menjalin hubungan sosial dan membangun hubungan baru. diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Sebaliknya, Boyd menggambarkan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan orang dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan, dalam beberapa kasus, berkolaborasi atau bermain bersama. Selain itu, media sosial memiliki kekuatan pada konten yang dibuat oleh pengguna (UGC), yaitu konten yang dibuat oleh pengguna sendiri, bukan oleh editor seperti yang dilakukan oleh institusi media massa (Armayani et al., 2021).

Saat ini, media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan layanan pesan instan WhatsApp masih memiliki banyak pengguna. Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga telah menyebabkan banyak masalah, seperti transisi dari budaya tradisional ke digital. Dengan munculnya media sosial, norma, budaya, dan etika masyarakat telah berubah (Arifianto et al., 2020). Media sosial telah menjadi salah satu sumber utama informasi bagi masyarakat. Namun, salah satu dampak negatif dari media sosial adalah potensi penyebaran informasi palsu. Perkembangan informasi palsu dapat dipengaruhi oleh perbedaan pendapat, politik, suku, budaya, dan agama (Rahmawati et al., 2023).

Dampak Dengan adanya sosial media tentunya bisa menjadi alat yang digunakan oleh pemerintah dalam menggiring opini publik dan berdampak pada partisipasi politik (Arniti, 2020). Partisipasi politik adalah bagian dari kedaulatan rakyat dan sangat penting untuk

proses demokrasi. Karena itu, tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi memastikan bahwa pembangunan politik dan praktik demokrasi di Indonesia berjalan dengan baik. Karena itu, akan sangat penting untuk kemajuan negara dan bangsa ini (Hemafitria et al., 2021). Dalam negara demokrasi seperti Indonesia, opini publik sangat penting karena tidak ada pemerintah yang dapat berhasil tanpa memperhatikan opini publik. Pemerintah demokratis berusaha untuk kesejahteraan rakyat secara keseluruhan (Rusi et al., 2020).

Adanya internet dapat membuka wawasan masyarakat sehingga mereka dapat berpikir lebih logis tentang masalah pemberitaan pemerintahan dan politik. Ada masalah karena banyak perspektif yang diberikan internet kepada pembacanya. Permasalahan ini sering kali dikaitkan dengan ketidaksepakatan dengan pendapat yang disampaikan oleh sudut pandang yang berbeda di wilayah nasional. Setiap opini dapat menghasilkan pemikiran baru tentang arti masalah (Indrawan et al., 2021).

Opini publik tentu menjadi sorotan bagi masyarakat dan pemerintah. Pendapat public harus menjadi hal yang di dengar oleh setiap orang. Namun, opini yang tercipta di public tidaklah selalu benar karena media sosial juga bisa menjadi suatu boomerang pencipta hoax pada opini publik. Artikel ini akan membahas tentang peran media sosial dalam membentuk opini publik dan partisipasi politik.

## **KAJIAN TEORITIS**

Partisipasi dan demokrasi saling membutuhkan. Bisa saja dikatakan, "Tanpa adanya kapasitas warga Negara untuk berpartisipasi secara merdeka dalam kehidupan bernegara belum dapat dikatakan "tercapainya demokrasi" menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang rendah menunjukkan bahwa warga negara memahami dan terlibat dalam aktivitas politik.

Huntington dan Nelson mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertindak secara pribadi dengan tujuan untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan pemerintah. Selain itu, Ramlan Surbakti mendefinisikan partisipasi politik sebagai keterlibatan warga negara dalam proses pengambilan keputusan pemerintah.

Sehubungan dengan fitur ini, warga negara dapat mengambil alih pemerintahan melalui pemilihan umum demokratis. Kontrol ini sampai pada tingkat tertentu bergantung pada partisipasi mereka dalam politik. Rakyat berpartisipasi dalam politik untuk memilih atau memecat pejabat publik.

Partisipasi sebagai kegiatan dikategorikan menjadi partisipasi aktif dan pasif. Partisipasi aktif termasuk memilih pemimpin pemerintah, mengkritik, dan membuat kebijakan yang lebih baik. Berpartisipasi secara pasif dalam kegiatan mematuhi pemerintah, terima dan laksanakan semua langkah yang diambil oleh pemerintah, dan berikan saran tentang kebijakan umum dan alternatif kebijakan publik.

Partisipasi politik dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi dalam pemilihan, lobi, yang merupakan upaya individu atau kelompok untuk memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pemerintah, kegiatan organisasi yang memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pemerintah, dan mencari relasi, yang merupakan upaya individu untuk berhubungan dengan pejabat pemerintah untuk memperoleh keuntungan satu atau sekelompok orang.. Tindakan kekerasan juga bisa menjadi bentuk partisipasi politik.

Partisipasi politik memiliki banyak bentuk dan intensitas. Kegiatan partisipasi biasanya memiliki variasi dalam frekuensi dan intensitas. Karena kegiatan tersebut biasanya intens dan tidak banyak menyita waktu, masyarakat cenderung memberikan suara pada pemilihan umum. Sebaliknya, sangat sedikit orang yang sepenuhnya berpartisipasi dalam politik dan aktif (Ridestian, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Penelitian kepustakaan membantu memahami kerangka kerja konseptual suatu topik dan menemukan dasar teoretis untuk penelitian lanjutan. Selain itu, penelitian ini membantu memastikan bahwa penelitian yang sedang dilakukan telah mempertimbangkan karya sebelumnya dan mengisi celah pengetahuan yang ada. Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *internet searching* dan studi dokumentasi digunakan. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga bagian utama dari teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini (Zakariah, 2020). Pertama adalah reduksi data, yang berarti analisis data dilakukan untuk merangkum, memilih tema dan pola yang paling penting, dan membuang yang tidak penting. Peneliti memilih informasi yang benar-benar penting untuk dimasukkan ke dalam karya ilmiah ini.

Selanjutnya Display Data (Penyajian Data) adalah ketika sekumpulan data disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan. Jenis data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif atau deskriptif, dan terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas kebenarannya, sehingga setelah penelitian menjadi jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam dinamika opini publik dan partisipasi politik di era digital. Beberapa peran tersebut melibatkan perubahan cara orang berkomunikasi, mendapatkan informasi, serta berpartisipasi dalam kehidupan politik. Berikut adalah beberapa aspek peran media sosial dalam konteks ini:

### **1. Penyebaran Informasi Cepat dan Luas**

Media sosial memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas. Informasi politik dapat tersebar dalam hitungan detik, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan berita terkini dan mengikuti perkembangan politik secara real-time. Perkembangan media massa yang semakin pesat memungkinkan mereka untuk menyampaikan berbagai tayangan atau informasi, mulai dari hiburan hingga berita terbaru tentang fenomena atau situasi sosial. Beberapa sistem yang tertanam dalam media saat ini dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk mengontrol pola pikir individu atau masyarakat (Alfianistiawati, 2021).

### **1. Demokratisasi Informasi**

Media sosial memberikan platform kepada individu untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka. Ini menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mendengar suara yang sebelumnya mungkin tidak terwakili dalam media tradisional. Semua orang dapat menjadi pembuat konten dan berkontribusi pada diskusi politik. Pengembangan teknologi informasi juga menunjukkan pergeseran dalam penggunaan media komunikasi.

Penggunaan media konvensional, yaitu media elektronik dan cetak, kini beralih ke media baru, yaitu media sosial, yang berbasis internet dan digunakan sebagai strategi komunikasi politik dalam pemilihan umum (Mudjiyanto & Dunan, 2020). Media sosial memungkinkan orang berbagi pendapat, mendapatkan dukungan, dan menyampaikan aspirasi politik mereka kepada institusi dan pemimpin politik (Elizamiharti & Nelfira, 2023).

## 2. Interaksi Langsung antara Warga dan Pemimpin Politik

Melalui media sosial, warga dapat berinteraksi langsung dengan pemimpin politik. Hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas pemimpin dan memungkinkan dialog dua arah antara pemimpin dan warga. Tantangan dan peluang baru telah muncul sebagai akibat dari transformasi digital ini. Jurnalis, institusi politik, media, dan politisi menghadapi tantangan baru dalam menghubungkan kembali dan terlibat dengan warganya (Hidayati, 2021).

Selain itu, hal ini juga berdampak pada pemilih pemula dalam berinteraksi dengan politik. Cara anak muda berinteraksi dengan politik telah diubah oleh kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial. Sebagai cara untuk berpartisipasi dalam perubahan sosial, mereka semakin terlibat dalam aktivisme online.

Anak-anak muda seringkali menjadi pendorong perubahan sosial dalam masalah seperti keadilan sosial, perubahan iklim, dan kesetaraan gender. Dengan demikian, penting untuk memahami dampak dari keterlibatan mereka dalam perubahan ini. Bagian besar populasi terdiri dari anak muda, yang berpotensi memengaruhi masa depan masyarakat dan politik (Suswandy et al., 2020).

## 4. Mobilisasi Politik

Media sosial dapat digunakan untuk mengorganisir kampanye politik, memobilisasi massa, dan menggalang dukungan. Gerakan sosial dan politik dapat berkembang pesat melalui hashtag, kampanye online, dan panggilan aksi yang viral.

## 5. Pengawasan Publik

Masyarakat dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk memantau kinerja pemerintah dan pemimpin politik. Kritik dan respons cepat dari masyarakat dapat menjadi kontrol terhadap tindakan pemerintah.

## 6. Polarisasi dan Filter Bubble

Media sosial juga dapat memperkuat polarisasi dengan memungkinkan orang untuk terpapar terus-menerus pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri. Filter bubble ini dapat mempersempit pandangan masyarakat dan membatasi pemahaman yang seimbang.

## 7. Manipulasi Opini Publik

Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi palsu atau propaganda, yang dapat memengaruhi opini publik secara tidak adil. Fenomena ini menciptakan tantangan dalam memastikan keberlanjutan informasi yang akurat dan obyektif.

Ketika internet dan teknologi digital berkembang, masyarakat dipenuhi dengan berbagai jenis data. Namun, sebagian dari informasi tersebut adalah berita bohong, berita

palsu, atau hoaks. Penyebaran hoaks melalui media sosial menjadi semakin tidak terkendali, yang ikut mendorong ekstremisme di internet. Berita hoaks digunakan dalam pertempuran politik untuk mempengaruhi preferensi pemilih. Kontestasi politik dengan menyebarkan hoaks memicu ekstremisme di dunia digital (Mudjiyanto & Dunan, 2020).

#### 8. Partisipasi Politik Melalui Kampanye Online

Kampanye politik semakin memanfaatkan media sosial untuk menggalang dana, mendapatkan dukungan, dan berkomunikasi dengan pemilih. Hashtag dan tren online dapat menciptakan momentum signifikan bagi suatu kampanye.

Dalam rangka memanfaatkan potensi positif media sosial dalam dinamika opini publik dan partisipasi politik, perlu ada upaya untuk meningkatkan literasi digital, mengelola disinformasi, dan mempromosikan diskusi yang konstruktif di platform-platform ini.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Di era digital, media sosial memainkan peran penting dalam dinamika opini publik dan partisipasi politik. Beberapa contohnya termasuk perubahan cara orang berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan terlibat dalam kehidupan politik. Dampak yang diberikan oleh media sosial membentuk dinamika opini publik dan partisipasi politik yang bagaikan dua sisi mata uang. Berdampak positif dan negative. Tentunya dalam hal ini pemerintah harus memperhatikan kegiatan politik di tengah berkembang pesatnya media sosial di era digital ini.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti yaitu semoga peneliti selanjutnya dapat terjun langsung kelapangan. Supaya peneliti selanjutnya lebih paham terkait kondisi yang terjadi dilapangan.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Alfianistiawati, R. (2021). Konstruksi Media Massa Dalam Pembentukan Stigma Masyarakat Mengenai Covid-19. *Journal Acta Diurna*, 17(2), 73–83. <https://doi.org/10.20884/1.actadiurna.2021.17.2.4279>
- Arifianto, Y. A., Saptorini, S., & Stevanus, K. (2020). Pentingnya Peran Media Sosial dalam Pelaksanaan Misi di Masa Pandemi Covid-19. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 86–104. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.39>
- Armayani, R. R., Tambunan, L. C., Siregar, R. M., Lubis, N. R., & Azahra, A. (2021). Analisis Peran Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Online. *Jurnal Pendidikan Tembusai : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 5(3), 8920–8928. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2400>

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>
- Elizamiharti, E., & Nelfira, N. (2023). Demokrasi Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Partisipasi Politik. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 2(01), 61–72. <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.342>
- Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310>
- Hidayati, F. R. (2021). Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 145–161. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2385>
- Indrawan, J., Rosa, A. J., Ilmar, A., & Nathanael, G. K. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat di Era Politik Siber. *Journal of Political Issues*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/jpi.v3i1.44>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *FISPOL-Unsrat*, 2(1), 1–13.
- Manik Pratiwi, A. A. (2020). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Online Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 73–81. <https://doi.org/10.47532/jis.v3i2.179>
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Media Mainstream Jadi Rujukan Media Sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(1), 21–34. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/3244>
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DIKALANGAN GEN-Z. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 342–346.
- Rusi, M., Ujiantuti, E., & Nahar, L. (2020). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Membentuk Opini Publik Terkait Pemberlakuan PSBB [Strategy of the Government of Indonesia in Forming Public Opinion Regarding the Implementation of PSBB]. *Syntax Transformation*, 1(9), 632–640. <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/129>
- Suswandy, S., Firman, M., Juliati, J., & Anugrah, A. W. (2020). Partisipasi Politik Anak Muda dalam Organisasi Aktivistis Online : Dampaknya pada Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1806–1812.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., dan Zakariah, K. M. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.